

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari negara yang memiliki potensi keindahan alam serta keberagaman budaya yang dimilikinya. Sebagai negara tropis yang memiliki banyak kepulauan dan luasnya lautan sehingga Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah yang dapat menjadi daya tarik karena keberagamannya maka Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini paling diminati para pengunjung dunia dengan tujuan berpariwisata. Fenomena *trend* kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat menimbulkan banyaknya kota-kota di Indonesia khususnya provinsi Jawa Timur yang berlomba untuk mengemangkan daerahnya menjadi kota wisata, termasuk kota Batu

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam serta pariwisatanya adalah Kota Batu yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kota Batu adalah Kota wisata dengan kondisi alam yang asri dengan udara sejuk khas pegunungan yang terletak dilereng gunung dan juga perbukitan dengan ketinggian mulai dari 600 MDPL sampai dengan lebih dari 3000 MDPL yang memiliki proporsi lebih luar dibanding dengan daerah dataran sehingga memiliki daya tarik utama yaitu keindahan alam pegunungan, kesejukan udara, serta kualitas mata airnya (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2015). Kota ini terkenal sejak masa pemerintahan colonial Hindia Belanda, yang memiliki kondisi morfologi yang memiliki banyak bukit-bukit dan berada di antara Gunung Arjuno dan Gunung Kawi sehingga menimbulkan udara di Kota batu sejuk dan menjadi salah satu destinasi wisata alam di Indonesia bahkan juga pengembangan pertanian dengan jenis holtikultura, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, bunga dan tanaman hias. Selain itu karena berada di Gunung Panderman yang berdiri diantara Gunung Arjuno dan Gunung Kawi yang memperindah dan mempercantik pemandangan di Kota Batu.

Sebagai wilayah pegunungan yang subur, kota Batu memiliki berbagai panorama alam yang indah dengan didampingi udara yang sejuk, yang menjadikan daya tarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati kota Batu sebagai tempat yang memiliki daya tarik pegunungan. Kota Batu juga disebut sebagai Kawasan agropolitan, karena kota Batu menghasilkan buah apel, sayur mayur, bawang putih, dan lain-lain. Objek wisata kota Batu memiliki berbagai macam, dari sejarah, retail, pendidikan, hingga kawasan alam. Wisata alam adalah sebuah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Suwanto, 1997). Wisata yang dimaksud adalah terdapatnya Candi Songgoriti yang merupakan peninggalan Kerajaan Medang dan arca Ganesha peninggalan Kerajaan Singhasari dan juga tempat istirahat yang dibangun pada zaman Belanda. Wisata alam yang ada di Kota Batu antara lain: Air Terjun, Pemandian, dan Agrowisata.

Menurut Pitana (2005), Dalam melakukan perjalanan wisata ataupun penetapan untuk melakukan kegiatan wisata seorang wisatawan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik itu secara internal maupun secara eksternal. Pariwisata yang dimiliki Kota Batu merupakan destinasi wisata yang tepat untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan *refreshing*. Wisatawan yang berkunjung ke Kota batu adalah wisatawan domestik hingga wisatawan asing, seiring dibangunnya berbagai macam rekreasi baru di Kota Batu jumlah wisatawan melonjak sejumlah 16 persen tiap tahunnya. Menurut Mulyo Aji, kota Batu mempunyai 30 destinasi yang memiliki banyak pengunjung yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya, minat khusus dan wisata buatan, dengan mayoritas adalah obyek wisata buatan. Kota Batu adalah salah satu daerah yang mengandalakan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pemerintah kota Batu selain mengandalakan wisata alamnya, pemerintah juga membuka bagi investor berinvestasi dalam membangun tempat wisata baru berupa tempat wisata artifisial atau tempat wisata buatan, seperti Batu Night Spektakuler (BNS) dan Museum Satwa atau Jawa Timur Park 2 menyusul lokasi wisata Jawa Timur

Park 1 yang telah lebih dulu ada dan juga beberapa hotel, resort, mall dan banyak lagi bangunan rumah toko (ruko).

Wisatawan yang datang kota Batu memiliki variasi usia, mulai mayoritas berumur 20-30 tahun (42,5 %), 31-40 tahun (24%), berusia 41-50 tahun (14,7%), < 20 tahun sebanyak 11,3%, sekitar 4,7% berusia 51-60 tahun sedangkan sebanyak 2,7% berusia > 60 tahun (Nurhidayati, 2011). Dengan demikian bahwa pasar utama kota Batu adalah penduduk usia muda, namun lansia dan remaja dapat dikategorikan dapat beraktivitas di berbagai obyek wisata yang ada di kota Batu, sehingga pasar yang didapat berkembang sangat luas.

Cakupan komponen suatu destinasi pariwisata diantara objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas (fasilitas penunjang wisata), fasilitas pendukung, dan kelemabagaan (Sunaryo, 2013). Destinasi kota Batu sudah melingkupi lima komponen sebagai daerah destinasi wisata. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batu (2020), kota Batu memiliki daya tarik wisata buatan, budaya, dan alam pada tahun 2020 berjumlah 30 buah. Dengan dukungan aksesibilitas yang 70% lebih baik dari tahun sebelumnya. Kota Batu sudah memiliki modal transportasi publik yang dapat digunakan oleh wisatawan sebagai pendukung daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata.

Dengan bermunculnya tempat wisata baru yang mampu mendorong jumlah peningkatan wisatawan ke kota Batu, terbukti dari data jumlah pengunjung yang menuju ke lokasi wisata pada tahun 2009 melonjak menjadi 2.081.899 kunjungan dan meningkat menjadi 2.197.685 kunjungan pada tahun 2010 (Buku Statistik Kunjungan Wisata Kota Batu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2011). Berkembangnya kota Batu menjadi kota yang berbasis tempat wisata berupa artifisial atau Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) buatan, padahal sebenarnya kota Batu masih banyak memiliki potensi alam yang apabila dikembangkan akan menjadi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alternatif bagi wisatawan yang akan datang ke kota Batu. Dengan mengandalkan pariwisata kota Batu maka Pemerintah Kota Batu mampu mengisi kas daerah APBD sebesar Rp.

725.000.000.000,00 dan Rp. 580.000.000.000,00 yang berasal dari pajak industri pariwisata sehingga APBD tahun 2016, Pemerintah Kota Batu memiliki pencapaian pendapatan hingga 1 triliun yang 75% - 80% yang berasal dari sektor pariwisata (Pemerintah Kota Batu Kantor Lingkungan Hidup, 2011).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), buku adalah lembar kertas jilid yang berisi tulisan atau kosong. Buku merupakan hasil karya berupa tulisan atau cetak yang memiliki halaman-halaman yang kemudian dijilid pada satu sisi atau hasil karyanya akan dipublikasikan untuk penerbitan. Buku memiliki informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan (H.G. Andriese). Buku dapat dikategorikan sebagai sarana informasi untuk memahami suatu dengan mudah. Buku dapat menampung banyak sekali informasi tergantung dari jumlah halaman yang dimilikinya (Ensiklopedi Indonesia, 1980: 538).

Buku Inspiratif adalah buku yang dibaca dengan tujuan untuk memotivasi dan menginspirasi bagi pembaca buku tersebut. Tujuan buku inspiratif adalah memberikan informasi yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi. Tujuan dari buku jelas sebagai sarana untuk media informasi, bahkan buku mampu memuat berbagai informasi yang membangun dan dapat dibaca sewaktu-waktu dan memiliki ergonomis tinggi. (KBBI, 2019).

Buku adalah salah satu peranan penting sebagai media informasi. Informasi yang didapat adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang secara signifikan. Bahkan hingga saat ini peminat pembaca buku masih cenderung rendah. Menurut Detik News (2019), menyatakan bahwa Indonesia rangking 62 dari 70 negara dengan tingkat rendahnya minat untuk membaca buku. Bahkan tidak banyak masyarakat yang mau untuk berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku.

Bedasarkan hal tersebut, penulis mengambil judul tugas akhir dengan "Perancangan Buku Fotografi Esai "*Exploring* Batu" Untuk Usia 21-30 Tahun Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Kota Batu" yang dapat meningkatkan pengunjung wisatawan di kota Batu. Perancangan ini nantinya akan melibatkan berbagai macam pihak untuk dapat memberikan informasi

sehingga dapat meningkatkan wisatawan tersebut. Perancangan buku ini nantinya akan menggunakan elemen visual fotografi untuk mendukung konten agar lebih mudah dipahami sekaligus sebagai referensi tempat usaha dan wisata di Kota Batu.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan masalah yang dipaparkan di atas, didapati identifikasi masalah:

- a. Banyaknya tempat wisata setiap tahun di Kota Batu dan memiliki persaingan yang kuat.
- b. Banyaknya faktor pendukung pendapatan keuntungan wisata yang harus dimiliki oleh investor wisata.
- c. Kurang informasi tempat wisata, terutama wisata di tempat-tempat kecil.
- d. Dibutuhkan elemen visual yang baik dan informatif untuk mendukung informasi dari sebuah buku untuk masyarakat.

## **1.3. Batasan Masalah**

Perancangan buku foto bertujuan untuk dapat membuat pengunjung luar kota Batu dapat tertarik untuk berkunjung ke kota Batu dengan banyaknya faktor pendukung maka dibutuhkan pengetahuan yang luas dalam bidang wisata untuk memberikan informasi yang tepat bagi orang yang akan berkunjung ke Kota Batu. Beberapa masalah yang diselesaikan secara desain komunikasi visual sekaligus perancangan meliputi:

- a. Wisata yang berada di Kawasan Kota Batu.
- b. Wisata yang dibagi menjadi 2 segmentai yang berbeda: alam dan buatan.
- c. Objek foto yang digunakan dalam buku berupa Kota Batu, Wisata Kota Batu, dan Alam Kota Batu.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang buku fotografi esai tentang wisata kota Batu yang mampu untuk lebih meningkatkan daya tarik wisata untuk berkunjung ke Kota Batu?.

### **1.5. Tujuan dan Target Perancangan**

Adapun tujuan perancangan buku “Exploring Batu” adalah mendapatkan konsep visual buku fotografi tentang wisata di Kota Batu guna untuk lebih meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kemudian target perancangan dari buku ini adalah menghasilkan buku fotografi esai setidaknya sebanyak minimal 80 halaman yang berisi setidaknya 60 buah foto dan narasi. Target segmentasi buku ini untuk usia 21-30 tahun pria dan wanita, dengan segmentasi menengah kebawah hingga menengah keatas dari segi gaya hidup di pulau Jawa dan luar Jawa. Serta dapat menghasilkan media pendukung berupa media sosial, *totebag*, pembatas buku, dan *merchandise*.

### **1.6. Manfaat Perancangan**

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini berupa:

- 1) Bagi Mahasiswa  
Mahasiswa dapat memahami proses dan kompetensi dalam editorial pembuatan buku dan pembuatan konten visual fotografi, serta dapat dijadikan portofolio mahasiswa.
- 2) Bagi Universitas  
Memperkenalkan Universitas Ma Chung yang menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk membuat kontribusi dan memuaskan bagi masyarakat.
- 3) Bagi Pembaca  
Memperkenalkan kepada masyarakat tentang Kota Wisata Batu, khususnya wisatawan baru untuk mendapatkan informasi tempat wisata Kota Batu.